

## Mesjid Tempat Ibadah yang Menyucikan Jiwa dan Menguatkan Spiritual

Fitratul Mubaraq<sup>1\*</sup>, Maizal Efendi<sup>2</sup>, Yova Murnika<sup>3</sup>, Yohana Dwi Putri<sup>4</sup>,  
Wismanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[fitratulmubaroq@gmail.com](mailto:fitratulmubaroq@gmail.com) <sup>2</sup>[maizalefendi18@gmail.com](mailto:maizalefendi18@gmail.com) <sup>3</sup>[murnikayova@gmail.com](mailto:murnikayova@gmail.com)  
<sup>4</sup>[yohanadwiputri234@gmail.com](mailto:yohanadwiputri234@gmail.com), <sup>5</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)

Korespondensi penulis: [fitratulmubaroq@gmail.com](mailto:fitratulmubaroq@gmail.com)\*

**Abstract :** *Mosques have a very important role in the lives of Muslims, not only as places of worship but also as centers of spiritual and social development. This research aims to examine the function of mosques as places that purify the soul and strengthen spirituality. Through a qualitative approach using literature study methods, this research explores the role of mosques as centers of worship, character development, and strengthening social solidarity in the Muslim community. The research results show that mosques not only function as places of prayer, but also play a role in religious education, moral development, and social activities that strengthen relationships between believers. With its calm and peaceful atmosphere, the mosque is a place of reflection and contemplation, helping individuals draw closer to Allah and find inner calm amidst busy modern life.*

**Keywords:** *Mosque, Spiritual, Worship*

**Abstrak :** Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi masjid sebagai tempat yang menyucikan jiwa dan menguatkan spiritualitas. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menggali peran masjid sebagai pusat ibadah, pembinaan karakter, dan penguat solidaritas sosial dalam komunitas Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat, tetapi juga berperan dalam pendidikan agama, pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial yang memperkuat hubungan antarumat. Dengan suasana yang tenang dan penuh kedamaian, masjid menjadi tempat refleksi dan kontemplasi, membantu individu mendekati diri kepada Allah dan menemukan ketenangan batin di tengah kehidupan modern yang sibuk.

**Kata Kunci:** Masjid, spiritual, Ibadah

### 1. PENDAHULUAN

Mesjid memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat spiritual yang menyucikan jiwa. (Nata 2021) Dalam ajaran Islam, mesjid dianggap sebagai rumah Allah di dunia, di mana umat berkumpul untuk melaksanakan ibadah, berdoa, dan merenungkan arti kehidupan. Melalui sholat berjamaah, individu tidak hanya berinteraksi dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama Muslim, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. (Dinda setyani and Masyithoh 2024) Kehadiran mesjid menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual, di mana jiwa dapat merasakan ketenangan dan kedamaian.

Di dalam mesjid, setiap unsur dirancang untuk memperkaya pengalaman spiritual yang mendalam (Farid 2024). Suasana tenang, desain yang sederhana, serta kehadiran Al-Qur'an dan kitab-kitab suci lainnya menciptakan lingkungan yang penuh kedamaian. Ini

adalah tempat di mana individu dapat melepaskan beban duniawi dan berkonsentrasi pada hubungan mereka dengan Allah (Parsih 2024). Melalui ibadah yang rutin, seperti sholat, dzikir, dan tafakur, jiwa yang gelisah dapat disucikan, menjadikan mesjid sebagai ruang untuk refleksi dan kontemplasi yang sangat penting dalam kehidupan modern yang penuh tuntutan. (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto 2023; Falah et al. 2024; Nur' Adilla Asfi and M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia 2024)

Selain sebagai tempat ibadah, mesjid juga berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui pengajian dan berbagai program edukasi, mesjid memberikan umat pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Muslim et al. 2023; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto 2021). Proses pembelajaran ini tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku individu. Dengan demikian, mesjid menjadi ruang di mana ilmu dan spiritualitas saling mendukung, membantu umat untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik (Anon n.d.-b, Anon n.d.-a; Hizbullah et al. 2022; Zarah and Harianto 2023).

Dalam konteks masyarakat, mesjid berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan kemanusiaan. Berbagai aktivitas, seperti bakti sosial, penyuluhan, dan bantuan bagi yang membutuhkan, dilaksanakan di mesjid, menegaskan bahwa spiritualitas harus diwujudkan dalam tindakan nyata (Ayu 2024; Jannah and Aini 2023; Rosadi 2014; Tasmin 2020; Zarah and Harianto 2023). Melalui berbagai inisiatif ini, mesjid tidak hanya menyucikan jiwa individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Dengan cara ini, mesjid berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan penuh kasih, serta memperkuat ikatan spiritual dan sosial di antara anggota komunitas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pendekatan kualitatif study Pustaka atau library research. Sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang mengumpulkan beberapa informasi atau data kemudian menganalisisnya dan menjadikannya sebuah data baru yang sesuai dengan tema. Mengenai sumber referensi yang diambil dari data data yang digabungkan dari hasil penelitian kepustakaan dengan menganalisis teoro-teori yang didasarkan atas jurnal, buku-buku dan dengan tema signifikan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Definisi Mesjid**

Mesjid, dalam konteks Islam, adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan ibadah, terutama shalat. Kata "mesjid" berasal dari bahasa Arab "masjid," yang berarti "tempat sujud." Mesjid bukan hanya bangunan fisik, tetapi juga simbol komunitas dan kehidupan spiritual umat Islam. (Muhamad et al. 2024) Di dalam mesjid umat islam melaksanakan shalat, membaca Al – Qur'an, dan berdo'a untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mesjid juga berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan perayaan hari – hari besar Islam. (Sudarta 2022) Selain sebagai tempat ibadah individu, mesjid memaikan peran penting dalam membangun kebersamaan dan solidaritas di antara sesama muslim, serta menjadi pusat pendidikan dan penyebaran ajaran Islam. Sejak zaman Nabi Muhammad. Mesjid telah menjadi tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan nasihat keagamaan. (Harahap and Hayat 2024)

#### **Mesjid Sebagai Tempat Ibadah**

Fungsi utama mesjid adalah sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, ibadah yang menjadi pilar utama dalam islam. (Pengabdian et al. 2022) Setiap hari, umat muslim datang ke mesjid untuk menunaikan shalat 5 waktu, shalat jum'at, hingga shalat tarawih dibulan ramadhan. Dalam suasana khusyuk, mereka bersujud dan memohon ampunan kepada Allah, menjadikan mesjid sebagai tempat dimana dosa – dosa diharapkan dihapuskan dan hati di bersihkan. Ruang mesjid yang tenang dan penuh dengan lantunan ayat – ayat Al – Qur'an menciptakan atmonfer yang mendukung kekhusyukan ibadah. Dari mihrab hingga mimbar, setiap sudut mesjid mengingatkan akan pentingnya ibadah dan ketaatan kepada Allah. (Susanti, Idris, and Suriadi 2021) Di sinilah individu menemukan kedamaian dan ketenangan yang mungkin sulit didapatkan diluar masjid. Dengan beribadah di mesjid, jiwa terasa lebih ringan dan pikiran lebih jernih.

Mesjid juga mengingatkan umat Islam tentang pentingnya menghubungkan diri dengan Allah ditengah kesibukan duniawi. (Sukarta 2022) Dengan adanya adzan yang di kumandangkan dari mesjid, umat muslim diajak untuk meninggalkan aktivitas duniawi sejenak dan fokus pada hubungan spiritual dengan tuhan mereka melalui shalat dan do'a.

### **Mesjid Sebagai Pusat Pembinaan Spiritual**

Lebih dari sekadar tempat ibadah, mesjid berfungsi sebagai pusat penguatkan spritual bagi umat Islam. Di mesjid, umat muslim tidak hanya beribadah, tetapi juga belajar memperdalam pemahaman mereka tentang agama melalui pengajian, ceramah, dan kajian tafsir.(Defrinal, M. Sahdani Harahap, and Dahwir 2024) Proses ini membantu umat memahami ajaran – ajaran Islam secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Kegiatan kajian seperti zikir, tadarus Al – Qur’an dan Itikaf di mesjid menjadi bagian dari proses pembinaan spiritual yang bertujuan untuk membersihkan hati, meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah, dan memabngun kedekatan yang lebih dalam dengan nya.

Di masjid, umat muslim diajak merenungkan makna hidup, mengasah akhlak, serta menghindarkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. (Anon 2024; Bila et al. 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto 2024; Wismanto, Saputra, Sabila, and Hakim 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti 2024) Pengajian – pengajian yang diadakan di masjid sering kali berfokus pada tema – tema spiritualitas, seperti pentingnya ikhlas dalam beramal, kekuatan do’a, atau cara mendekati diri kepada Allah. Dengan mendengarkan dan mengikuti bimbingan spiritual ini, umat muslim memperkuat fondasi iman mereka, sehingga mereka lebih mampu menghadapi cobaan dan tantangan hidup dengan sabar dan tawakkal.(Anon 2024)

Selain itu, mesjid berperan sebagai tempat yang memfasilitasi pembinaan akhlak dan karakter umat muslim melalui berbagai program pendidikan dan bimbingan moral (Amanda et al. 2024a, 2024b; Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari 2021; Dewianti, Gimri, and Nandiani, Elsa Marfina 2024; Khaerani 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N and Sartika 2024) Sebagai pusat spiritual, mesjid memberikan suasana yang mendukung untuk refleksi diri dan pertumbuhan jiwa. Di tengah hiruk – pikuk kehidupan dunia, mesjid menjadi tempat yang tenang di mana umat muslim dapat kembali kepada Allah, mendapatkan ketenangan batin, dan memperbaharui komitmen spiritual mereka.

### **Mesjid Sebagai Tempat Membangun Kebersamaan**

Masjid berperan penting sebagai tempat untuk membangun kebersamaan dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas muslim.(Hariana et al. 2024) Di masjid, uma islam dari berbagai latar belakang berkumpul untuk melaksanakan shalat berjamaah,

yang merupakan simbol persatuan dan kesetaraan. Semua orang tanpa memandang status sosial, kekayaan, atau etnisitas, berdiri berdampingan dalam satu barisan, menunjukkan bahwa di hadapan Allah semua manusia setara. (Rahmatullah 2021)

Selain shalat kegiatan seperti pengajian, kajian agama, dan diskusi keagamaan di masjid juga mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif. (Marlinda 2024) Disini, umat Islam tidak hanya memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjalin hubungan yang lebih erat dengan sesama. Shalat jumat dan shalat Idul Fitri atau Idul Adha adalah momen dimana kebersamaan dan persatuan umat muslim semakin terlihat, dengan ribuan orang berkumpul di mesjid untuk beribadah bersama.

Mesjid juga sering menjadi pusat kegiatan sosial dan kemasyarakatan seperti gotong royong, pemberian zakat, pemberian sedekah, (Kesadaran, Masyarakat, and Bersedekah 2024) dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Kegiatan – kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama muslim, membentuk komunitas yang peduli satu sama lain. Mesjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat yang memfasilitasi kebersamaan dan persatuan umat. (Redaksi 2015) Melalui berbagai aktivitas di mesjid, umat muslim di ajak untuk saling mengenal, membantu, dan bekerja sama demi kebaikan bersama, memperkuat ikatan sosial dalam kerangka nilai – nilai keislaman.

### **Masjid Sebagai Peningat Ketakwaan**

Masjid berfungsi sebagai pengingat utama bagi umat Islam akan pentingnya ketakwaan kepada Allah. (Saputra 2024) Sebagai tempat ibadah yang suci, masjid mengingatkan setiap Muslim untuk senantiasa mengarahkan hidupnya kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya. Suara adzan yang dikumandangkan lima kali sehari dari masjid adalah panggilan yang mengingatkan umat Muslim untuk meninggalkan urusan duniawi sejenak dan memusatkan perhatian pada ibadah kepada Allah melalui shalat.

Masjid juga menjadi tempat di mana umat Islam mendengarkan khutbah, ceramah, dan kajian agama yang menekankan pentingnya ketakwaan, yaitu menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama, menjauhi larangan-Nya, dan memperbanyak amal ibadah. (Triyanti 2022) Di dalam masjid, pengingat akan dosa dan pahala, surga dan neraka, serta pentingnya menjaga akhlak yang baik selalu diulang-ulang untuk memperkuat kesadaran spiritual dan ketaatan kepada Allah (Mardianto et al. 2024; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto 2024; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan 2024;

Wismanto n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023). Selain itu, lingkungan masjid yang penuh kedamaian dan sakral memberikan suasana yang mendukung untuk refleksi diri. Ketika seorang Muslim berada di masjid, ia diajak untuk merenungkan hubungannya dengan Allah, memohon ampun atas kesalahan, serta memperbaharui niat untuk menjadi hamba yang lebih taat dan bertakwa. (Hasan, Ibadah, and Muamalah n.d.; Kasus et al. 2024; Sari et al. 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan 2024; Wijayanti 2024).

Melalui berbagai aktivitas keagamaan dan ibadah di masjid, umat Muslim diingatkan untuk selalu menjaga ketakwaan di dalam kehidupan sehari-hari. (Aini et al. n.d.) Masjid, dengan segala simbol dan fungsinya, berperan sebagai peringatan harian bahwa tujuan utama hidup adalah beribadah kepada Allah dan menjaga ketakwaan, baik di dalam maupun di luar masjid (Jurnal et al. 2024).

#### **4. KESIMPULAN**

Masjid memiliki peran multidimensi dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial. Melalui berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kajian keagamaan, masjid menjadi tempat yang memfasilitasi penyucian jiwa dan penguatan spiritualitas bagi jamaahnya. Dengan suasana yang tenang dan sakral, masjid menciptakan lingkungan yang ideal bagi umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menemukan kedamaian batin di tengah kesibukan hidup modern.

Selain fungsi spiritualnya, masjid juga berperan penting dalam membangun kohesi sosial dalam masyarakat Muslim. Masjid menjadi tempat bertemunya umat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Melalui program-program pendidikan, pembinaan akhlak, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, masjid berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan peduli satu sama lain, sekaligus menjadi pengingat akan pentingnya ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. R., Nadira, R., Munte, B. R., & Hasibuan, R. F. (n.d.). *Masjid, remaja, spiritual*. 107–120. Universitas Islam Negeri Sumatera.
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024a). Implementasi akhlak kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, 2(3).
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024b). Implementasi akhlak kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, 2(3).
- Anon. (2024). Penerapan bimbingan agama dalam membentuk akhlak karimah santri di Madrasah Raudlatul Ulum Wonorejo Pasuruan.
- Anon. (n.d.-a). 1. Kemunduran peranan masjid dalam pandangan maqashid syariah.
- Anon. (n.d.-b). 8. Membangun peran Masjid Raya An-Nur sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam di Kota Pekanbaru.
- Asmarika, S., Azhari, M. F., Mardhiah, & Wismanto. (2022). Peran ganda guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Al-HASAN kec. Tapung Kab. Kampar, 11, 301–308.
- Ayu, M. R. (2024). Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, moral, dan kinerja siswa MAN 1 Kota Bekasi.
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa Madrasah Ibtidayah, (2), 266–275.
- Defrinal, M., Harahap, S., & Dahwir. (2024). Penerapan metode dakwah pada kajian subuh dalam meningkatkan jamaah subuh di Masjid Agung Pasaman Islamic Centre. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 85–93. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.224>.
- Dewianti, A. F., Gimri, F. D., & Nandiani, E. M. (2024). Analisis urgensi pendidikan akhlak berkarakter dalam membangun keluarga bahagia, (3), 154–167.
- Dinda Setyani, & Masyithoh, S. (2024). Kepatuhan beragama dan interaksi sosial dalam masyarakat Islam. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.159>.
- Falah, M. F., Zainuddin, A., Mashuri, M. M., Ainul, M., Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur, Munir, T., & Zuhaili, W. (2024). Prefix DOI: 10.8734/Tashdiq.V1i2.365, 6(2).
- Farid, A. S. (2024). Spiritual jamaah dalam mendengarkan khutbah shalat Jumat di masjid dan online. *Informasi Artikel*, 7, 7–16.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, W. K. (2023). Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717.
- Harahap, W., & Hayat, N. (2024). Pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, 2, 11–45.

- Hariana, L., Pratama, M., Hanafiah, F., Nurlita, S., Silvana, R. D., Ardila, M., Susanti, M., Riana Sari, E., & Huda, A. K. (2024). Kegiatan program pengabdian masyarakat kelompok 073 berbasis masjid di Kelurahan Jenggalu. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 442–453. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.449>.
- Hasan, W. A., Fiqih Ibadah, & Akhlak Muamalah. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Hizbullah, M., Yeltriana, Y., Haidir, H., & Saragih, A. (2022). Peran dewan kemakmuran masjid dalam membangun solidaritas umat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21885>.
- Husin, A., Fitri, A., Wismanto, & Syukri. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru, 4(3), 5656–5660.
- Jannah, M., & Aini, N. (2023). Hakikat dan fungsi masjid sebagai fasilitas ibadah dalam pembinaan akhlak. 6(3), 1092–1100.
- Jurnal, Jicn, Cendikiawan Nusantara, Penelitian Di, M. T. S. Al-musaddadiyah Garut, Iman Saifullah, Deviani Suryana, M., Munawaroh, N., & Rahmat, A. (2024). Untuk membentuk karakter Islami system for developing and empowering religious culture (research at MTS Al-Musaddadiyah Garut), (September), 5741–5765.
- Kasus, Studi, M. I. Ibnu, Aqil Pekanbaru, Salsabila Almahda, Wismanto W., & Fithri, R. (2024). Penerapan konsep guru profesional dalam penanaman akhlak siswa pada Surat Ali Imran Ayat 159 pendidikan guru madrasah ibtida'iyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia, 2(5).
- Kesadaran, Kurangnya, Dukungan Tokoh Masyarakat, & Semangat Bersedekah. (2024). Teknik komunikasi komunitas sedekah Jum'at (KSJ) Masjid Nur 'Saadah dalam meningkatkan semangat bersedekah masyarakat, 1, 11–20.
- Khaerani, S. (2024). Metode pendidikan tradisional pesantren dalam membina akhlak santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros), 1, 424–437.
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Wismanto L. (2024). Implementasi metode pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan karakter dan membentuk generasi yang berkualitas, 749–757.
- Marlinda, E. (2024). NPM: 1931090285.
- Marsya Alfarin, R. S., Azzahra, W. E., Sartika, L., & Wismanto. (2024). Analisis bentuk akhlak siswa yang mulia kepada guru dalam perspektif hadits, 2(3).
- Marzuenda, A., Asmarika, D., Suryani, F., & Wismanto. (2024). STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU, 11, 204–226.
- Muhamad, A. M., Lesmana, D. A., Humaid, F. D., Fendy, M. F., & Wildani, S. M. (2024). Pengaruh kebersihan tempat ibadah sebagai sarana penunjang kekhusyukan dan kenyamanan. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(4), 388–397.

- Muslim, Y. Y., Syafaruddin, & Syukri, M. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi. *Journal of Education*, 5(3), 10192–10204.
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.520>.
- Salsabila, D., & Sinaga, P. (2024). Peningkatan karakter akhlak santri melalui program asrama. *Jurnal Dakwah*, 16(1), 53–63.
- Syah, N., & Selamat, H. (2024). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter generasi muda, 8(2), 134–140.
- Yunita, A., Jannah, M., Rahmasari, R., Rahmasari, R., & Wisyanto. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang pembebasan manusia melalui pendidikan akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>.